

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan media tayangan film televisi ini, diharapkan bisa menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah bagi guru, terutama masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Setiap penemuan dalam setiap siklus dikembangkan menjadi suatu solusi atas masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa.

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media tayangan film televisi di SMA Pasundan 2 Bandung, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1) Perencanaan

Hasil analisis menyatakan bahwa setiap pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil meningkatkan motivasi, minat, dan partisipasi siswa. Selain itu setiap skenario pembelajaran yang dilakukan sangat menarik perhatian siswa. Hal itu menunjukkan bahwa perencanaan telah disusun dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu menjadi solusi atas masalah-masalah yang dihadapi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media tayangan film televisi yang dilaksanakan dalam tiga siklus berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Komentar-komentar positif pada jurnal siswa terus mengalami peningkatan terutama komentar tentang metode dan suasana belajar yang diciptakan di kelas. Media tayangan film televisi yang digunakan dalam pembelajaran ini, sangat efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menulis cerpen. Timbul

anggapan dalam diri mereka bahwa menulis cerpen tidak sesulit yang mereka pikir.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ini pun dapat dilihat dari catatan lapangan yang ditulis oleh para observer. Pada siklus pertama, hampir semua catatan berisi kritik dan penilaian yang kurang. Sedangkan pada siklus kedua dan ketiga berisi beberapa catatan lapangan yang merupakan ungkapan keberhasilan dan saran untuk menjadi lebih baik.

3) Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis cerpen, kemampuan siswa mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Pada siklus pertama, kemampuan tertinggi yang diperoleh siswa adalah nilai 66,6 dan nilai terendah adalah 37. Kemampuan rata-rata yang diperoleh adalah 44,8. Pada siklus kedua, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83 dan nilai terendahnya adalah 50, sedangkan nilai rata-rata adalah 59,4.

Dari perbedaan nilai yang diperoleh pada siklus I dan II dapat dilihat peningkatannya. Nilai yang diperoleh pada siklus III lebih meningkat lagi yaitu nilai tertinggi adalah 91, nilai terendah 66,6 dan nilai rata-rata adalah 74,8.

Selain dari perolehan nilai, peningkatan juga terlihat dari jumlah siswa yang mencapai kategori nilai tertentu. Pada siklus pertama, tidak ada siswa yang mencapai nilai berkategori baik sekali dan baik. Nilai tertinggi hanya mencapai kategori cukup yaitu 2 orang. 20 siswa memperoleh nilai kurang dan 6 siswa lain mendapat nilai kurang sekali. Pada siklus II, 1 siswa mendapat nilai baik, 19 siswa mendapat nilai cukup, 8 siswa mendapat nilai kurang, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang sekali. Tidak adanya yang memperoleh nilai kurang sekali, merupakan suatu peningkatan dan yang semula hanya mencapai nilai cukup, pada siklus II ini terdapat nilai berkategori baik walaupun hanya satu siswa yang memperolehnya.

Pada siklus III, 1 siswa mendapat nilai baik sekali, 10 siswa mendapat nilai baik, dan 17 siswa lainnya mendapat nilai cukup. Pada siklus

III ini tidak ada nilai kurang. Ini merupakan sebuah peningkatan yang sangat baik.

Komentar positif siswa tentang pembelajaran pun meningkat. Pada siklus pertama, komentar positif dari siswa mencapai 60,8 % sedangkan komentar negatif 39,2 %. Pada siklus II, komentar positif pada jurnal bertambah menjadi 78,6% dan komentar negatif berkurang menjadi 21,4%. Peningkatan komentar positif ini pun meningkat lagi pada siklus III yaitu 88,3% dan komentar negatifnya lebih sedikit lagi yaitu 11,7%.

5.2 Saran

Setelah menganalisis hasil penelitian, penulis memiliki beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut.

- 1) Salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berhubungan dengan hal-hal yang mereka sukai. Film adalah salah satu kegemaran remaja dan film televisi merupakan salah satu media yang mudah didapat. Untuk itu guru harus bisa memanfaatkan media yang ada di sekeliling siswa.
- 2) Cara berikutnya untuk memotivasi siswa terutama dalam menulis cerpen adalah melalui permainan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Permainan-permainan sederhana pun bisa menjadi menarik jika diramu dengan cara yang kreatif. Guru harus pandai mengembangkan kreatifitasnya dalam memanfaatkan permainan-permainan yang ada di lingkungannya.
- 3) Media tayangan film televisi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa, tidak menutup kemungkinan media ini pun bisa menjadi media yang efektif dalam pembelajaran menulis lainnya, misalnya karangan narasi, argumentasi dan keterampilan menulis lainnya. Untuk peneliti berikutnya, hal itu bisa dilakukan.
- 4) Penelitian Tindakan Kelas sangat efektif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa. Selain itu PTK juga efektif untuk meningkatkan kinerja pengajar

dalam mengatasi permasalahan yang ada dalam kelas yang dikelolanya. Penulis menyarankan kepada para pengajar, agar memahami konsep PTK dengan baik.

